

KARAKTERISTIK PERILAKU MEROKOK PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Diah Wijayanti Sutha
Senin, 07 Mei 2018

PENDAHULUAN

- Persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak **57% pada penduduk Asia**, 14% penduduk Eropa Timur dan Pecahan unisoviet, 12% penduduk Amerika dan 8% pada penduduk Timur tengah serta Afrika
- ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan **20% penyebab kematian global akibat tembakau**

Perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia merokok. (WHO, 2018)

Perokok pada penduduk di negara ASEAN (WHO, 2015)

Negara	Persentase perokok
Indonesia	46,1%
Filipina	16,62%
Vietnam	14,11%
Myanmar	8,73%
Thailand	7,74%
Malaysia	2,90%
Kamboja	2,07%
Laos	1,23%
Singapura	0,39%
Brunei	0,04%

Kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok tiap tahun mencapai 427.948 orang atau 1.172 orang/hari (TCSC, 2105)

**Data Merokok dan Tidak Merokok pada pelajar di Kecamatan Sampang,
Torjun, Pangarengan, Banyuates dan Tambelangan**

No	Kabupaten	Jml plajr laki2		Jmlh pljr prempuan	
		mrkok	Tdk mrkok	mrkok	Tdk mrkok
1	Sampang	80%	20%	20%	80%
2	Torjun	80%	20%	10%	90%
3	Pangarengan	90%	10%	10%	90%
4	Banyuates	90%	10%	0%	100%
5	Tambelangan	70%	30%	0%	100%

**2 dari 10 siswa mengatakan mengaku sudah mulai merokok sejak
usia sekolah dasar dan berlanjut hingga sekarang**



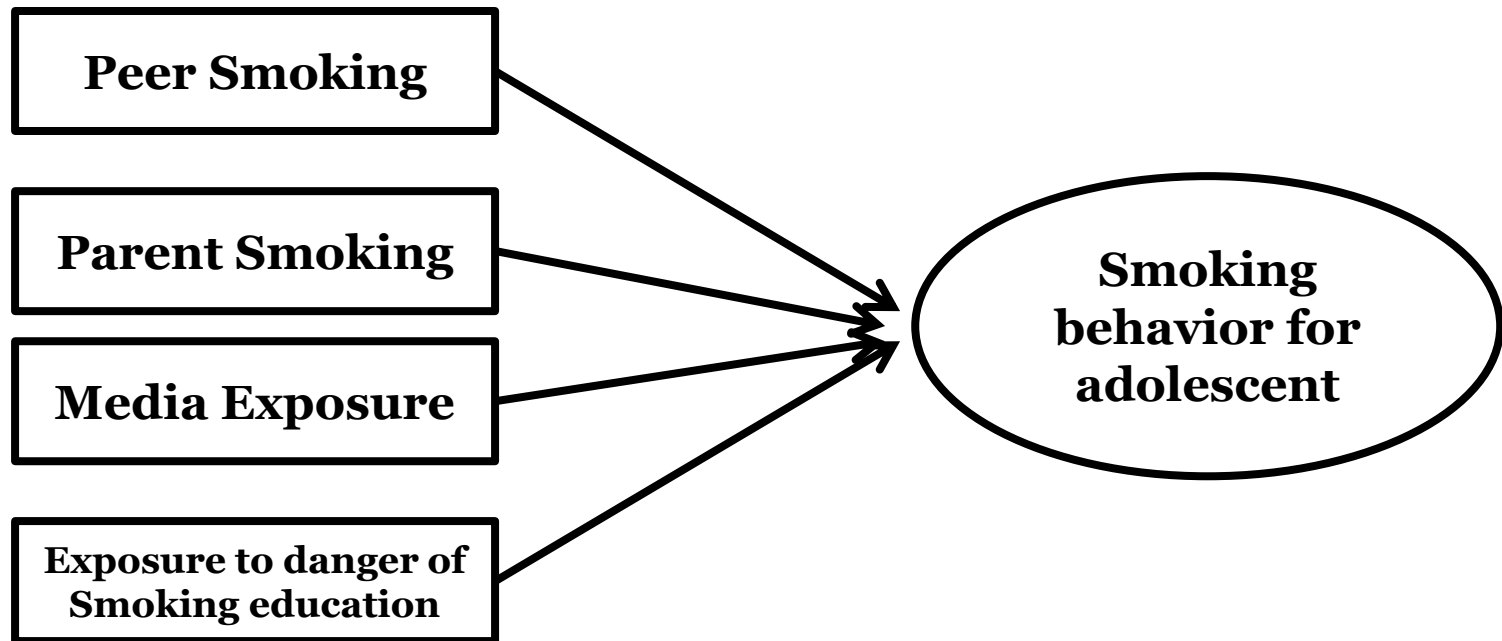
Madura sebagai salah satu pulau **penghasil tembakau paling berkualitas** yang diakui di dunia terutama Kabupaten Sampang dan Sumenep. Pabrik pengolah tembakau menjadi **rokok ilegal** juga tersebar diseluruh penjuru Madura (Sekilas Madura, 2014)



85 persen sekolahnya **dikelilingi iklan rokok**, baik itu poster, spanduk, dan sebagainya.

Mudahnya akses mendapatkan rokok menjadi salah satu akses pintu masuk perokok remaja.

Belum memberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109, tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dan produk turunannya termasuk pengaturan reklame rokok.



Sutha, D., S. 2015. *Pengaruh kondisi Lingkungan sosial dan ekonomi remaja terhadap perilaku merokok remaja di kecamatan Pangarengan Madura*. Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Surabaya.

METODE PENELITIAN

- Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik perilaku merokok pelajar sekolah menengah pertama.
- Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional*
- Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelajar remaja yang berada di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura yaitu sebanyak **1.789 Pelajar (4 sekolah menengah pertama negeri)**
- Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Kriteria inklusi responden:
 1. Remaja putra atau putri yang berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) di Kecamatan Sampang Madura
 2. Bersedia menjadi responden.
- Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak berstratifikasi (***stratified random sampling***). Agar perimbangan sampel dari masing-masing strata memadai, maka dalam teknik ini dilakukan perimbangan antara jumlah remaja dari setiap strata. Hal ini disebut *proportional stratified random sampling*.

HASIL

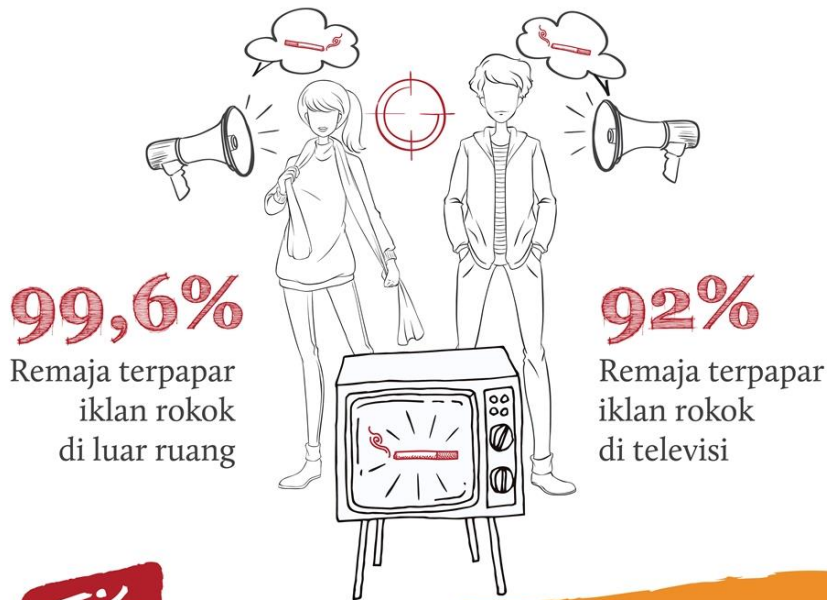
Gambaran Responden

1. 11-16 tahun -> usia 14 tahun (57 -20,9%)
2. Jenis kelamin Laki-laki (143/ 52,4%)
3. Kelas 1 (143/ 52,4%)
4. SMPN 1 Sampang (82/ 30%)
5. Pekerjaan Orangtua sebagai sebagai pedagang yaitu sebanyak 90 orang atau sebesar 33,0%, dan masuk kedalam kategori ekonomi mampu dengan penghasilan rata-rata Rp.1.200.500 per bulan (diatas UMR)
6. Kondisi ekonomi -> mampu (237- 86,8%)

Gambaran Perilaku Merokok

REMAJA TERPAPAR IKLAN ROKOK

Sumber : Survey Cepat 2012, Komnas PA



www.fctcuntukindonesia.org

FCTC untuk indonesia
 FCTCuntukID
 fctcindonesia

1. Merokok = 98/ 35,9%; Tidak Merokok 175/ 64,1%
2. Usia 15 tahun 25/ 9,1%
3. Perilaku merokok **laki-laki**=94/ 34,4%; Perempuan = 4/ 1,5%
4. 80 responden dengan persentase 81,6% menghisap rokok per harinya sebanyak **1-4 batang.**
5. **Belum pernah** mendapatkan penyuluhan tentang bahaya perilaku merokok yaitu sebanyak 246 responden atau sebesar 90,1%.

Lingkungan Sosial Responden

```
graph TD; A[Lingkungan Sosial Responden] --> B[SEKOLAH]; A --> C[RUMAH]; A --> D[TEMAN SEBAYA]; B --> E[Semua responden yang merupakan pelajar sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Sampang menyatakan ada guru di sekolah mereka yang merokok]; C --> F[sebanyak 261 atau sebesar 95,6% responden menyatakan bahwa ada anggota keluarganya yang merokok]; D --> G[173 responden atau sebesar 63,4% responden menyatakan bahwa mereka memiliki teman yang mempunyai perilaku merokok di lingkungan bermainnya];
```

SEKOLAH

Semua responden yang merupakan pelajar sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Sampang menyatakan **ada guru di sekolah mereka yang merokok**

RUMAH

sebanyak 261 atau sebesar 95,6% responden menyatakan bahwa **ada anggota keluarganya yang merokok**

TEMAN SEBAYA

173 responden atau sebesar 63,4% responden menyatakan bahwa mereka **memiliki teman yang mempunyai perilaku merokok di lingkungan bermainnya**

1. USIA MULAI MEROKOK

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014, **18,3 persen** pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9 persen berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP **berusia 13-15 tahun**



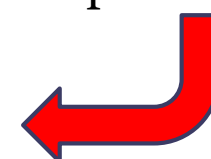
Tabel 5.11 Distribusi Usia Pertama Kali Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sampang Tahun 2017

Usia Pertama kali merokok	Jumlah	Persentase
< 10 Tahun	48	49%
10-15 Tahun	47	48%
≥ 15 Tahun	3	3%
Total	98	100

Tabel 5.12 Distribusi Usia Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Berdasarkan Usia Pertama Kali Memulai Aktivitas Merokok di Kecamatan Sampang tahun 2017

Usia Responden saat ini	Usia Pertama Kali merokok						Total	
	<10 Tahun		10-15 Tahun		≥ 15 Tahun		n	%
	n	%	n	%	n	%		
11 Tahun	7	7,1%	6	6,1%	0	0	13	13,3%
12 Tahun	5	5,1%	4	4,1%	0	0	9	9,2%
13 Tahun	11	11,2%	13	13,3%	0	0	24	24,5%
14 Tahun	9	9,2%	12	12,2%	0	0	21	21,4%
15 Tahun	14	14,3%	9	9,2%	2	2,0%	25	25,5%
16 Tahun	2	2,0%	3	3,1%	1	1,0%	6	6,1%
Total	48	49%	47	47%	3	3%	98	100

Penelitian sebelumnya (2015): Usia merokok pelajar SMA dimulai pada umur 10 tahun.



Tabel 5.28 Hubungan antara Usia dengan Perilaku Merokok pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMPN) di Kecamatan Sampang Tahun 2017

Usia	Status Merokok				Total	
	Tidak Merokok		Merokok		n	%
	n	%	n	%		
11 Tahun	31	11,3%	13	4,8%	44	16,1%
12 Tahun	43	15,7%	9	3,3%	52	19%
13 Tahun	32	11,7%	24	8,8%	56	20,5%
14 Tahun	36	13,2%	21	7,7%	57	20,9%
15 Tahun	27	9,9%	25	9,2%	52	19,1%
16 Tahun	6	2,2%	6	2,2%	12	4,4%
	175	64%	98	36%	273	100%
$P=0,015 \alpha= 0,05$						

- ✓ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh (47,2 persen) pelajar perokok Indonesia ternyata sudah dalam **status adiksi**, atau ketagihan. Hal ini ditunjukkan dengan mereka biasanya sudah ingin merokok pada saat pertama bangun tidur.
- ✓ Data perokok rata-rata masyarakat Indonesia (usia 15 tahun ke atas) adalah sekitar 30 persen, artinya dengan **bertambahnya umur maka persentase perokoknya terus meningkat**.

2. Kebiasaan Merokok Berdasarkan Jenis Kelamin Sampang

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014, 18,3 persen pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9 persen berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP berusia 13-15 tahun

Tabel. 5.13 Distribusi Perilaku Merokok Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sampang Tahun 2017

Jenis Kelamin	Status Merokok				Total	
	Tidak Merokok		Merokok		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	49	17,9%	94	34,4%	143	52,4%
Perempuan	126	46,1%	4	1,5%	130	47,6%
	175	64,1%	98	35,9%	273	100

Tabel 5.29 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Merokok pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sampang Tahun 2017

Jenis Kelamin	Status Merokok				Total	
	Tidak Merokok		Merokok		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	49	17,9%	94	34,4%	143	52,3%
Perempuan	126	46,2%	4	1,5%	130	47,7%
	175	64,1%	98	35,%	273	100

$P = 0,000 \alpha = 0,05$

peningkatan jumlah perokok perempuan di Indonesia terjadi akibat promosi iklan rokok yang sangat gencar saat ini. Jika dahulu hanya menampilkan tokoh utama pria, iklan rokok saat ini banyak yang menggambarkan merokok sebagai bagian dari gaya hidup remaja laki-laki dan perempuan dan merokok dianggap sesuatu yang 'keren dan menyenangkan'.

3. Pengetahuan terhadap perilaku merokok di Kecamatan Sampang



Tabel 5.30 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMPN) di Kecamatan Sampang Tahun 2017

No	Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total	
		Merokok	%	Tidak Merokok	%	F	%
1	Baik	0	0	30	11%	30	11%
2	Cukup	4	1,5%	46	16,8%	50	18,3%
3	Kurang	94	34,4%	99	36,3%	193	70,7%
Jumlah		98	35,9%	175	64,1%	273	100%

$P=0,000 \alpha=0,05$

Sebagian besar responden mengetahui bahwa perilaku merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Namun **dalam hal bahan-bahan bahaya yang terkandung dalam rokok yang masih kurang dipahami** oleh responden.

KESIMPULAN

- Sebagian besar pekerjaan orangtua/ wali pelajar adalah sebagai pedagang yaitu sebanyak 90 orang atau sebesar 33,0%, dan masuk kedalam kategori ekonomi mampu dengan penghasilan rata-rata Rp.1.200.500 per bulan (diatas UMR).
- Perilaku merokok dilakukan oleh 98 pelajar dari 273 remaja yang ada dengan persentase 35,9%.
- Perilaku merokok sebagian besar di lakukan oleh pelajar laki-laki yaitu sebanyak 94 responden atau sebesar 34,4% dari 143 pelajar laki-laki. Sedangkan pelajar perempuan yang mempunyai perilaku merokok berjumlah 4 orang atau sebanyak 1,5% dari 130 pelajar perempuan.
- Perilaku merokok paling banyak dilakukan pelajar di usia 15 tahun yaitu sebesar 9,1%. Pelajar dengan rata rata usia 11-16 tahun sudah melakukan aktivitas merokok dimulai pada usia < 10 tahun yaitu sebanyak 48 responden dengan persentase 48%
- Pelajar yang berusia 15 tahun memiliki angka yang paling banyak memulai usia merokok di usia < 10 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 14,3%.

KESIMPULAN

- Sebanyak 80 pelajar dengan persentase 81,6% menghisap rokok per harinya sebanyak 1-4 batang.
- Pelajar yang mempunyai status sebagai perokok semuanya **belum pernah** mendapatkan penyuluhan tentang bahaya perilaku merokok.
- Sebagian besar pelajar tinggal di lingkungan keluarga perokok. Dari hasil kuesioner disebutkan bahwa sebanyak 249 ayah responden merupakan perokok, dan bahkan anggota keluarga dari responden tersebut yang terdiri dari ayah, ibu, kakak/ adik dan anggota keluarga yang lain (paman, tante dll) juga mempunyai perilaku merokok.
- Sebanyak 36,3% pelajar perokok memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok.

Thank you!

